



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK DI RSI
KENDAL**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Maret 2018

Pembimbing I

Ns. Ernawati, S.Kep, M.Kes

Pembimbing I

Ns. Siti Aisah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK

ABSTRAK

Ismiati¹, Ernawati² Siti Aisah³

¹)Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, ismikayla2017@gmail.com

²)Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS, ernamisno@yahoo.com

³)Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS, aisah73@yahoo.com

Latar Belakang : Angka morbiditas dan mortalitas penyakit diare masih tinggi. Perawat sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan kontribusi dalam penanganan diare sesuai dengan perannya, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua terutama ibu untuk pencegahan penyakit diare. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal. **Metode penelitian:** Jenis penelitian *Pre-eksperimental Design*. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pre Test Post Test*”. Sampel penelitian sebanyak 54 responden dengan menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon match pair test*. **Hasil Penelitian :** Perilaku Ibu sebelum pendidikan kesehatan sebagian baik dan sebagian tidak baik dengan jumlah sama yaitu sebanyak 27 responden (50,0%). Perilaku Ibu sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar baik yaitu sebanyak 31 responden (57,4%). **Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal. **Saran :** Diharapkan ibu balita agar lebih meningkatkan perilaku dalam pencegahan diare terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan mainan dan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Praktik, Perilaku, Diare

ABSTRACT

Background: Morbidity and mortality rate in diarrhea are considered to be high. Nurses as health professionals can give contribution to the handling of diarrhea in accordance to the role, such giving education to parents, specifically mothers regarding diarrhea prevention. **Research objectives:** This research was aimed to find out the influence of health education on mother's attitude regarding prevention of diarrhea in children at Kendal Islamic Hospital. **Research methodology:** It was a pre-experimental research with one group pre-test post-test design. The sample for this research was 54 respondents which were taken using consecutive sampling technique. For the data analysis, the researcher used Wilcoxon's match pair test. **Research result:** The research result showed that mothers' attitude before the health education intervention was both adequate and inadequate with the equal 27 (50.0%) respondents. Mothers' attitude after the health education intervention was mostly adequate with 31 (57.4%) respondents. **Conclusion:** there was an influence of health education on mother's attitude regarding to the prevention of diarrhea in children in Kendal Islamic Hospital with *p* value 0.0046. **Suggestion:** It is expected for the mothers to improve the attitude regarding to the diarrhea prevention, especially in maintaining clean and healthy environment, toys, and also foods for the children.

Keywords : Education, Attitude, Practice, Behavior, Diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas anak di dunia. Diare menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah lima tahun, sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun karena diare (WHO, 2013). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi (Kemenkes RI, 2013). Kejadian Luar Biasa (KLB) diare

masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (Kementrian Kesehatan, 2011).

Kejadian diare di RSI Kendal menunjukkan bahwa terdapat 372 kasus kejadian diare selama tahun 2016 dengan rata-rata kasus diare 31 kasus setiap bulan. Pada bulan April 2017 terdapat 30 kasus diare, yang berulang sebanyak 2 orang, pada bulan Mei 2017 terdapat 29 kasus diare, yang berulang sebanyak 6 orang dan bulan Juni 2017 terdapat 28 kasus diare, yang berulang tidak ada. Kejadian kasus diare berulang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Adisasmito (2007) menyatakan bahwa faktor dari anak seperti daya tahan tubuh anak yang masih rendah, status gizi dan anak tidak mencuci tangan.

Perawat dalam tatalaksana diare dapat melaksanakan perannya dalam beberapa hal, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai rehidrasi oral untuk mengatasi diare. Seperti penelitian di India yang dilakukan oleh Mazumder *et al.* (2010), dikemukakan bahwa pendidikan yang diberikan kepada orang tua atau pengasuh mengenai pemberian zink dan oralit untuk anak diare, efektif dapat mengurangi diare pada anak. Selain itu, perawat juga dapat memberikan kontribusi di masyarakat untuk menangani diare pada anak (Wake dan Tolessa, 2011). Peran perawat di masyarakat sangat penting terutama dalam memberikan pengetahuan tentang penanganan diare.

Warman (2008) menemukan bahwa pengetahuan ibu memberikan kontribusi paling kuat dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang diare, sangat menentukan upaya pencegahan yang dilakukan dan terhindarnya anak dari dampak buruk diare seperti dehidrasi, kekurangan gizi dan risiko kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSI Kendal diperoleh data dari 6 ibu yang anaknya menderita diare 4 ibu menyatakan belum mengetahui tanda dan gejala diare, penyebab diare, belum mengetahui penatalaksanaan awal diare dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare. Sikap ibu pada saat mengetahui anaknya diare yaitu membawanya ke Puskesmas atau rumah sakit. Sementara 2 ibu lainnya mengatakan sudah mengetahui tentang

diare tanda dan gejala diare, penyebab diare, namun belum mengetahui tentang cara pencegahan dan penatalaksanaan awal diare. Ibu mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare. Informasi tentang diare diperoleh dari media seperti koran, majalah dan buku

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-eksperimental Design*. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pre Test Post Test*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak diare dan di rawat di RSI Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak diare dan di rawat di RSI Kendal. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik non parametrik *wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Anak yang Mengalami Diare

Variabel	Median	Min	Max	Simpangan baku
Usia Ibu	25,00	20	34	2,836
Usia Anak	24,00	11	48	7,743

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Anak yang Mengalami Diare

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	7	13,0
SMP	15	27,8
SMA	29	53,7
PT	3	5,6
Pekerjaan Ibu		
PNS	3	5,6
Pegawai Swasta	1	1,9
Wiraswasta	10	18,5
Pedagang	5	9,3
Petani	5	9,3
Buruh	4	7,4
IRT	26	48,1
Posisi Anak dalam Keluarga		
Pertama	31	57,4
Kedua	16	29,6
Ketiga	6	11,1
Keempat	1	1,9
Total	54	100,0

Riwayat Masuk RS

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Masuk RS pada Anak yang Mengalami Diare

Variabel	Median	Min	Max	Simpangan baku
Riwayat Masuk RS	1,00	1	2	0,191

Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare

Tabel 4

Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Sesudah Pendidikan Kesehatan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku				
Tidak Baik	27	50,0	23	42,6
Baik	27	50,0	31	57,4
Pengetahuan				
Tidak Baik	18	33,3	10	18,5
Baik	36	66,7	44	81,5
Sikap				
Tidak Baik	11	20,4	5	9,3
Baik	43	79,6	49	90,7
Praktik				
Tidak Baik	27	50,0	12	22,2
Baik	27	50,0	42	77,8
Total	54	100,0	54	100,0

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Anak

Tabel 5

Perbedaan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Pada Anak

Perilaku	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	27	50,0	23	42,6
Baik	27	50,0	31	57,4
Jumlah	54	100,0	54	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan perilaku dalam pencegahan penyakit diare responden yang sebelumnya perilaku baik sebanyak 27 responden menjadi 31 responden.

Tabel 6

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak

Perilaku	Mean (rata-rata)	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	93,33	13,169	0,046
Sesudah	94,63	11,293	

Berdasarkan uji statistik non parametrik *wilcoxon rank test* untuk menganalisis perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan maka didapatkan hasil nilai Z skor sebesar -2,000 dengan p value sebesar $0,046 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan perilaku ibu dalam pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Anak

Tabel 7
Perbedaan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Pada Anak

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	18	33,3	10	18,5
Baik	36	66,7	44	81,5
Jumlah	54	100,0	54	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan responden yang sebelumnya pengetahuan baik sebanyak 36 responden menjadi 44 responden.

Tabel 8
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak

Pengetahuan	Mean (rata-rata)	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	18,28	2,483	0,011
Sesudah	19,13	1,332	

Berdasarkan uji statistik non parametrik *wilcoxon rank test* untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan maka didapatkan hasil nilai Z skor sebesar -2,530 dengan *p value* sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Anak

Tabel 9
Perbedaan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Pada Anak

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	11	20,4	5	9,3
Baik	43	79,6	49	90,7
Jumlah	54	100,0	54	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sikap responden yang sebelumnya sikap baik sebanyak 43 responden menjadi 49 responden.

Tabel 10
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak

Sikap	Mean (rata-rata)	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	32,50	4,933	0,014
Sesudah	33,00	4,278	

Berdasarkan uji statistik non parametrik *wilcoxon rank test* untuk menganalisis perbedaan sikap ibu tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan maka didapatkan hasil nilai Z skor sebesar -2,449 dengan p value sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sikap ibu tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Anak

Tabel 11
Perbedaan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Pada Anak

Praktik	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	27	50,0	12	22,2
Baik	27	50,0	42	77,8
Jumlah	54	100,0	54	100,0

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan praktik responden yang sebelumnya praktik baik sebanyak 27 responden menjadi 42 responden.

Tabel 12
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak

Praktik	Mean (rata-rata)	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	42,56	6,480	0,000
Sesudah	42,50	6,436	

Berdasarkan uji statistik non parametrik *wilcoxon rank test* untuk menganalisis perbedaan praktik ibu dalam pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan maka didapatkan hasil nilai Z skor sebesar -3,638 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan praktik ibu dalam pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu didapatkan usia termuda 20 tahun, usia tertua 34 tahun, rerata usia 25 tahun. Usia 25 tahun diharapkan ibu lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga usia 25 tahun diharapkan perilaku dalam pencegahan diare baik. Siagian (2010) menegaskan semakin tinggi usia semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berikir rasional, bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan terbuka terhadap pandangan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu pada anak yang mengalami diare sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 29 responden (53,7%). Pendidikan adalah salah satu proses perubahan tingkah laku, merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 26 responden (48,1%) dan paling sedikit yang bekerja sebagai Pegawai swasta yaitu sebanyak 1 responden (1,9%). Profesi ibu rumah tangga seharusnya ibu memiliki banyak waktu luang untuk memperhatikan kesehatan anak-anaknya, namun dalam penelitian ini justru banyak yang mengalami kejadian diare. Hal ini karena kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor antara lain status gizi, infeksi, makanan yang terkontaminasi, lingkungan dan tangan yang terkontaminasi. Diare juga disebabkan oleh kuman *Escherichia Coli* yang tertelan, terutama kuman dari tinja (Hidayat, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia anak pada anak yang mengalami diare didapatkan usia termuda 11 bulan, usia tertua 48 bulan, rerata usia 24 bulan. Menurut Hegar (2012), anak-anak atau balita lebih rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya masih rendah dibandingkan orang dewasa. Pada balita, diare lebih sering terjadi pada anak berusia 6 bulan sampai 2 tahun. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2013) yang menyatakan bahwa anak yang mengalami kejadian diare di Puskesmas Karang Asam Samarinda sebagian besar berusia 2 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak pertama sebanyak 31 responden (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami diare merupakan anak pertama sehingga belum memiliki cukup pengalaman dalam menangani ataupun melakukan pencegahan kejadian diare namun memiliki pengetahuan sikap, praktik dalam pencegahan diare baik. Hal ini disebabkan karena ibu memperoleh pengetahuan sikap dan praktik baik dari pengalaman orang lain. Hasil tersebut di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat masuk rumah sakit anak didapatkan terendah 1 kali perawatan di rumah sakit, tertinggi 2 kali perawatan di rumah sakit, rerata perawatan 1 kali di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan anak diare. Sesuai dengan teori yang mengatakan “Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu” (Notoadmodjo, 2007).

Perilaku pencegahan diare sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan perilaku ibu dalam pencegahan diare sebagian baik dan sebagian tidak baik dengan jumlah sama yaitu sebanyak 27 responden (50,0%). Perilaku menurut Notoatmodjo (2010) merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri yang merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dan rangsangan dari luar baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa perilaku ibu dalam pencegahan diare sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian baik dan sebagian tidak baik dengan jumlah sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memiliki perilaku pencegahan diare yang tidak baik. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2014) yakni meneliti tentang Hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo, yang hasilnya terdapat ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

Pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare sebagian besar baik sebanyak 36 responden (66,7%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai diare. Dengan pengetahuan yang baik tersebut tentunya menjadikan pola hidup yang sehat dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang pencegahan diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 36 responden (66,7%) dan sebagian kecil pengetahuan tidak baik sebanyak 18 responden (33,3%). Keadaan ini dipengaruhi oleh pendidikan responden dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (53,7%) yang memungkinkan pengetahuan responden baik. Selain itu informasi dari teman, keluarga, dan tenaga kesehatan mempengaruhi pengetahuan responden menjadi baik.

Sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pencegahan diare sebagian besar baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 43 responden (79,6%) dan sebagian kecil sikap tidak baik sebanyak 11 responden (20,4%). Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu menunjukkan sikap setuju dan mendukung dari dalam melakukan tindakan pencegahan kejadian diare. Sikap ibu yang mendukung dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare

Sikap merupakan reaksi tertutup, tidak dapat dilihat secara langsung sehingga sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang nampak. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya. Dengan kata lain sikap merupakan produk dari proses sosialisasi seorang memberikan reaksi sesuai dengan rangsangan yang ditemuinya (Hasan, dkk, 2009).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afliawati (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 21 responden (42%). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie Tahun 2015, dengan nilai $P \text{ value} = 0,024 (p < 0.05)$.

Praktik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ibu dalam pencegahan diare sebagian baik sebanyak 27 responden (50,0%) dan sebagian tidak baik sebanyak 27 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian ibu yang praktik pencegahan diare tidak baik. Hal ini terjadi karena ibu tidak berupaya untuk melakukan pencegahan diare pada balita. Sementara ibu yang praktik pencegahan penyakit diare baik, hal ini terjadi karena sebagian besar ibu telah melakukan praktik dalam pencegahan penyakit diare dengan baik. Terjadinya kejadian diare berulang dipengaruhi oleh banyak faktor (*multifaktorial*), menurut Adisasmito (2007) menyatakan bahwa faktor dari anak seperti daya tahan tubuh anak yang masih rendah, status gizi dan anak tidak mencuci tangan. Setiap faktor tersebut hendaknya dicermati, diwaspadai dan dianggap berpotensi. Dengan mengenal faktor yang berpengaruh merupakan modal awal upaya pencegahan dan pengendalian penyakit diare. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afliawati (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar praktik ibu dalam pencegahan diare sebagian baik.

Perilaku Pencegahan Diare Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku Ibu sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar baik yaitu sebanyak 31 responden (57,4%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku pencegahan diare menjadi baik. Perilaku pencegahan penyakit diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk perilaku sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik perilakunya dalam pencegahan diare dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan yang signifikan untuk perilaku baik.

Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan dan social ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan demikian apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu baik akan mempengaruhi ibu pada perilaku pencegahan yang baik. Hal ini sama dengan pendapat Notoatmodjo (2010) perubahan perilaku seseorang

dipengaruhi oleh pengetahuan atau persepsi. Secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan baik mendengar, melihat, merasakan dan mengalami sendiri tentang suatu obyek tertentu. Maka, ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak sangatlah berpengaruh penting terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan keluarga.

Sesuai dengan peneltiian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) yang menyatakan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan diare sebagian besar baik sebanyak 41 (53.9%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo.

Pengetahuan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan responden yang sebelumnya tidak baik menjadi baik. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden (Maulana, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Saputra (2011) menunjukkan hasil ibu yang mendapat pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan lebih baik daripada ibu yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan. Serta penelitian sebelumnya Hanna (2012) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Ada pengaruh media dalam peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pecegahan diare, dengan nilai $P = 0,011$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan. Pendidikan

kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Maulana, 2012). Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan / belajar – mengajar dimana ada sasaran sebagai ibu dan pemberi informasi yaitu perawat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang ada dikota Yogyakarta oleh Suyanto (2008), yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit diare, ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit diare mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit diare.

Sikap Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sikap responden yang sebelumnya sikap baik sebanyak 43 responden menjadi 49 responden. Dilihat dari nilai rata-ratanya sebelum dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,50, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 33,00. Perubahan sikap yang terjadi mungkin lambat sehingga selisih nilai reratanya sangat kecil. Namun perubahan sikap yang terjadi walaupun sangat kecil, kearah yang positif karena kemungkinan masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu psikologis dan fisiologis, serta faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu misalnya, pendidikan, pelatihan atau penyuluhan (Walgito, 1994 dalam Rahmawati, Sudargo dan Paramasti, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Pendidikan kesehatan perawatan anak diare merupakan salah satu sumber informasi untuk responden sehingga mengetahui tentang penyakit diare (penyebab, bahaya, pencegahan, perawatan selama di rumah sakit, dll). Pengetahuan ini akan membuat ibu berfikir dan berupaya agar anaknya cepat sembuh dan terhindar dari diare lagi dengan melakukan perawatan dan upaya-upaya pencegahan sesuai anjuran.

Hasil penelitian Setia (2012) menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare akut pada balita di puskesmas Kadungora kabupaten Garut Dengan hasil P value $0,000 < 0,05$. Sementara Penelitian Alfiawati (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie.

Praktik Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan praktik ibu dalam pencegahan diare yaitu dari yang sebelumnya praktik baik sebanyak 27 responden menjadi 42 responden. Notoatmojo (2010) menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar cenderung menetap dan menjadi bagian dalam dirinya. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu merupakan proses belajar yang akhirnya menghasilkan skor keterampilan yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak diberi pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Evayanti (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara praktik ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik PHBS dengan penyakit diare pada murid SDN Makasar 07 Pagi Jakarta Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku Ibu sebelum pendidikan kesehatan sebagian baik dan sebagian tidak baik dengan jumlah sama yaitu sebanyak 27 responden (50,0%). Pengetahuan ibu tentang diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 36 responden (66,7%). Sikap ibu tentang diare sebagian besar baik sebanyak 43 responden (79,6%) dan praktik ibu tentang pencegahan diare sebagian baik sebanyak 27 responden (50,0%) dan sebagian tidak baik sebanyak 27 responden (50,0%). Perilaku Ibu sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar baik yaitu sebanyak 31 responden (57,4%). Pengetahuan ibu tentang diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 44 responden (81,5%). Sikap ibu tentang diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 49 responden (90,7%). Praktik ibu tentang pencegahan diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 42 responden (77,8%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal dengan p value 0,046.

Saran

Bagi ibu balita agar lebih meningkatkan perilaku dalam pencegahan diare terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan mainan dan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Bagi Perawat diharapkan dapat lebih meningkatkan peran sebagai pendidik kepada masyarakat atau pasien terutama tentang bagaimana cara mencegah terjadinya diare sehingga angka kejadian diare dapat ditekan. Rumah sakit diharapkan lebih mengoptimalkan lagi program-program promotif seperti penyuluhan secara rutin tentang kesehatan balita, khususnya tentang penyakit diare, agar orang tua balita dapat berpartisipasi aktif dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan yang dialaminya. Peneliti selanjutnya diharapkan adanya tindak lanjut untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik, misalnya dengan meneliti faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitho W (2007). Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia : systemic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Makara Kesehatan*, 11(1):1-10
- Alfiawati (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
- Chairani (2013). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Penatalaksanaan Awal Diare Akut Pada Balita di Puskesmas Karang Asam Samarinda. *Jurnal Kedokteran*. Universitas Mulawarman.
- Evayanti (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita yang Berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 4 no 2, November 2014 : 134 – 139*
- Hanna, F. (2012). *Peran Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi Pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang)*. <http://ejournal.unimus.ac.id/gdl.php?mcd=browse&opread&id=jtptunimus-gdl-fathyanour-6549> diakses 19 Januari 2018
- Hasan, dkk, (2009). Faktor-faktor Penyebab Diare Pada Balita di Puskesmas. [www.doctocs.com/docs/119394873-faktor Penyebab Diare Pada Balita di Puskesmas](http://www.doctocs.com/docs/119394873-faktor-Penyebab-Diare-Pada-Balita-di-Puskesmas)
- Hegar B. (2012). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia jilid 1*. Jakarta : IDAI

- Hidayat, (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan, (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Triwulan II. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Riset kesehatan dasar 2013 (Riskesdas 2013)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Maulana, (2011). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Maulana, H. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mazumder *et al.* (2010). Effectiveness of zinc supplementation plus oral rehydration salts for diarrhoea in infants aged less than 6 months in Haryana state, India. *Bull World Health Organ.* 88 (10.2471): 754–760.
- Notoatmodjo, S (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari (2013). Hubungan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Murid SDN Makasar 07 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2); Mei 2013
- Nugraha, A.A. (2014). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di puskesmas Kalikajar i Kabupaten Wonosobo. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Rahmawati, I., Sudargo, T., dan Paramastri, I. (2007). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM
- Saputra, N. (2011). *Perbedaan Pengaruh pendidikan Kesehatan HIV AIDS Dengan Metode Curah Pendapat Dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN4 Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Setia (2012) . Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut. *Bhakti Kencana Medika*, Volume 2, No. 4, September 2012
- Suyanto. (2008). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap murid dalam pencegahan diare di SD Negeri Glinggang 1 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*. STIKES Surya Global.
- Wake dan Tolessa, (2011). Reducing diarrhoeal diseases: lessons on sanitation from Ethiopia and Haiti. *International Council of Nurses*. 59: 34-39.
- Warman, Y. (2008). *Hubungan faktor lingkungan, sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Diunduh tanggal 4 Juni 2017 dari <http://www.psikomedia.com>.
- WHO, (2013). *Diarrhoeal Disease* diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs330/en/> pada tanggal 16 Juni 2017